BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Judul Penelitian

Teknik Penjarian Dalam Pembelajaran Piano Pada Pemula Usia 7-9 Tahun

1.2 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini perkembangan musik sangat menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan menjadi sorotan para masyarakat. Salah satu contohnya terdapat jurusan Pendidikan Seni Musik, yang merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasikan seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pada dasarnya, semua tujuan pendidikan musik di semua jenjang itu sama. Yaitu mempunyai tujuan untuk memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kreativitas dan kepekaan terhadap rasa bermusik. Ini bisa dijadikan acuan untuk membentuk kepribadian siswa seperti membina perilaku, sikap dan watak siswa.

Mengapa penulis mengambil usia 7-9 tahun yakni dikarenakan, anak cenderung cepat tangggap untuk menangkap materi pebelajaran yang diberi. Jean Piaget, memberikan kontribusi besar dalam kajian perkembangan kognitif. Piaget juga menjadi tokoh yang popular dikalangan akademisi, bagaimana tidak disetiap pembahasan atau kajian tentang perkembangan khususnya perkembangan kognitif, namanya selalu muncul. Hasil-hasil eksperimen yang dia lakukan masih menjadi rujukan sampai sekarang. Siapa yang tidak kenal dengan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit dan operasional formal). Setiap orang yang mempelajari perkembangan kognitif pasti akan mempelajari empat tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget dan juga terdapat kutipan lain yang dikutip dari Yunxin Wang yang berkata, "Pelatihan dini musik baik untuk anak, tak hanya membuat mereka mudah menikmati musik. Ini mengubah otak dan perubahan otak ini juga bisa berujung pada kemajuan kognitif," kata Yunxin Wang dari Beijing Normal University, dikutip dari Guardian. Terkait dengan bagaimana anak mengkonstruk atau

membangun pengetahuannya, Piaget memiliki keyakinan bahwa anak untuk membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak bukanlah objek pasif dalam menerima pengetahuan, anak sangat aktif dalam membangun pengetahuannya. Melalui interaksi anak dengan lingkungannya mereka terus memperbaiki struktur mental yang dimilikinya sehingga tercipta struktur mental yang kompleks.

Ini terbukti bahwa musik menjadi salah satu faktor yang sangat efektif untuk membantu mengembangkan perilaku sikap dan kecerdasan khususnya anak pada usia sekolah dasar usia 7-9 tahun. Pendidikan musik sendiri adalah suatu cara untuk mengembangkan bakat bermusik pada setiap orang, contohnya pada alat musik piano. Dengan mempelajari piano, seorang anak akan dapat mengasah kemampuan otak kiri dan kanan secara imbang dan juga dapat mempengaruhi kreatitivitas juga kepekaan perasaan terhadap si anak. Peran orang tua disini pun sangat mendukung anak untuk mempelajari piano, mulai dari belajar sendiri atau yang kita kenal dengan sebutan otodidak maupun belajar bersama guru les privat.

Para orangtua kebanyakan mempercayakan anaknya pada seorang guru les privat dengan cara memanggil guru privat kerumah atau memasukan sang anak kedalam tempat les privat musik. Dengan begitu, sang anak akan diberi semua ilmu yang guru privat berikan tidak cuma sekedar pandai memainkan alat musik saja khususnya piano, tetapi sang anak akan diajarkan berbagai macam teknik dalam bermain piano dengan baik dan benar. Salah satu contohnya adalah teknik penjarian dalam bermain piano yang benar dan memakai perasaan.

Guru les privat pun berperan penting dalam proses pembelajaran piano pada anak, semua kualitas pada anak akan bergantung pada mutu guru. Namun dalam beberapa kasus pun tidak semua pembelajaran piano berjalan mulus seperti yang diinginkan, semua pasti ada kelebihan dan kekurangan disetiap pembelajaran. Kekurangan disini salah satu contohnya adalah teknik penjarian dalam pembelajaran piano. Disini anak dituntut untuk bisa memahami semua teknik penjarian yang baik dan benar seperti bagaimana urutan penempatan pada saat bermain tangga nada, bagaimana posisi jari saat memencet tuts piano, posisi jari saat menekan tuts piano harus agak bulat agar tuts piano tertekan dengan suara yang keluar, bagaimana posisi pergelangan tangan yang baik dan benar, serta hal lainnya yang berhubungan dengan teknik penjarian.

Tak jarang ini membuat kesulitan para guru dikarenakan jari pada anak usia 7-9 tahun masih terbilang kaku dan susah untuk digerakkan. Jari pada anak pun harus dilatih agar lentur dan bisa melakukan penjarian yang tepat sesuai apa yang diajarkan. Caranya adalah dengan meregangkan semua jari seperti hendak meraih sesuatu dan mencengkram sesuatu, lalu menggoyangkannya jari-jari hingga terasa rileks kemudian mengangkat jari satu persatu untuk membantu melatih penekanan pada tuts piano nantinya.

Melihat pengalaman peneliti, anak dapat mengikuti semua yang diperintahkan peneliti. Disini peneliti sudah melakukan riset atau penelitian yaitu mengajar anak pada usia 7-9 tahun. Memang awalnya mereka sangat kesulitan dalam teknik penjarian apalagi disaat sudah memasuki suatu karya. Peneliti mengajarkan satu persatu langkah-langkah agar sang anak dapat mengerti dengan baik apa yang diajarkan. Disamping membaca notasi hal yang menyulitkan anak adalah penjarian, terkadang mereka memainkan suatu karya dengan baik dan benar secara bunyi, namun secara penjarian masih dibilang kurang tepat. Disini peneliti berperan sebagai guru dan guru harus mempunyai suatu metode agar pembelajaran bisa dengan mudah dimengerti oleh anak.

Peneliti menggunakan sebuah metode yang berbentuk buku, terdapat banyak buku yang sebenarnya bisa dijadikan suatu metode. Namun, kali ini peneliti meggunakan buku yang diberikan oleh salah satu dosen disaat peneliti sedang melaksanakan kuliah sebagai bahan metode mengajar kepada anak. Peneliti sudah mendapatkan berbagai sumber judul buku dari salah satu dosen yang ahli dalam bidang piano. Judul buku–buku yang diberi sudah dipahami sebagian dan ini merupakan salah satu sumber pembelajaran kepada pemula khususnya anak usia 7-9 tahun terutama dalam hal penjarian.

Buku ini pun diberi materi teknik penjarian dan cara menggunakan jari yang tepat untuk pemula khususnya anak, agar bisa memainkan piano dengan baik dan benar khususnya dalam penjarian sehingga dapat memahami beberapa teknik dalam cara bermain piano secara dasar khususnya dalam penjarian. Melihat teknik penjarian menjadi masalah yang sangat sulit untuk pemula khususnya pada anak usia 7-9 tahun, peneliti melakukan latihan penjarian pada anak agar jari-jari tersebut lentur saat memainkan piano.

Latihan pada jari-jari tersebut contohnya seperti mengulang-ulang memainkan tangga nada sampai benar, memainkan arpeggio secara pelan dan mengalun, melatih tangga nada secara terpisah tangan kanan dan tangan kiri, memainkan chord terpisah jari 1-3-5 dan 2-4 dari tangan kiri hingga tangan kanan. Dengan mengulang-ulang latihan ini sebelum masuk kedalam suatu karya, setidaknya jari-jari pada anak sudah sedikit lentur dibandingkan tanpa berlatih peregangan pada jari-jari sebelum memainkan piano.

Sebelum memasuki sebuah karya, latihan penjarian pun sangat membantu anak dalam memainkan piano, karna disaaat memasuki karya tak jarang di suatu karya ditemukan terdapat penomeran urutan jari yang mengarahkan agar permainan jari pada suatu karya bisa berujung baik dan benar.

a. Rumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah teknik penjarian pada pemula usia 7-9 tahun. Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana teknik penjarian dalam pembelajaran piano pada pemula usia 7-9 tahun.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Materi apa yang diberikan untuk melatih teknik penjarian pada pemula usia 7-9 dan mengapa materi tersebut yang dipilih?
2. Bagaimana materi tersebut diterapkan dalam penjarian pada pemula usia 7-9 tahun?
3. Bagaimana hasil dari penerapan materi tersebut?

b. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab, mengetahui, memahami dan mendeskripsikan permasalah pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui materi apa yang pantas untuk teknik penjarian bagi pemulai usia 7-9 tahun dan alasan pemilihan materi tersebut.
2. Untuk mengetahui proses pengajaran teknik penjarian dalam pembelajaran piano bagi pemula usia 7-9 tahun.

3. Untuk mengetahui hasil pengajaran teknik penjarian dalam pembelajaran piano bagi pemula usia 7-9 tahun.

c. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkarya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang berkaitan dengan musik, khususnya pembelajaran piano pada kaum pemula pada usia 7-9 tahun yang ingin mempelajari piano
   b. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan referensi berikutnya bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia
      - Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan serta mengikuti perkembangan musik di Indonesia pada saat ini khususnya bidang piano.
      - Dapat memberi pemahaman teknik penjarian dalam pembelajaran piano dasar.
      - Dapat membantu sebagai referensi daftar pustaka terhadap yang membutuhkan

   b. Bagi Peneliti
      - Sebagai tugas akhir peneliti guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.
      - Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan kedalam karya / riset nyata.
      - Menambah wawasan terhadap apa saja yang di dapat selama berjalannya proses penelitian
      - Menambah wawasan terhadap apa saja yan di dapat selama berjalannya proses bimbingan terhadap dosen pembimbing dan terhadap sekitar.

c. Bagi Masyarakat Umum

- Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang luas serta memahami bagaimana cara teknik penjarian yang benar.
- Diharapkan dapat menjadi acuan terhadap yang membutuhkan referensi untuk penelitian tugas akhir lainnya.

d. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam Proposal Skripsi ini, maka peneliti akan menjabarkan mengenai struktur organisasi yang telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu ini didalamnya telah berisi tentang permasalahan dan juga teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian dilanjut dengan asal muasal serta alasan kenapa peneliti mengambil penelitian ini sebagai bahan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab dua secara umum berisi tentang konsep dan mengenal lebih dalam apa yang akan mau dibahas serta memuat pembahasan mengenai pengertian dan poin penting yang berhubungan dengan penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi tentang desain penelitian, partisipan, dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini berisi tentang paparan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara rinci dan kredibel.

BAB V : SIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan berisikan tentang penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian. Simpulan harus dapat menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Saran atau hasil rekomendasi yang di tulis setelah simpulan dapat ditunjukan kepada pembaca yang membutuhkan informasi. Peneliti menambahkan serta memperlengkap penelitian ini dengan daftar pustaka dan juga wawancara terhadap beberapa ahli sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini.